

MAESTROLINK DYNAMIC IDR - Agustus 2013

Maestrolink Dynamic IDR merupakan produk unit link yang ditawarkan oleh PT AXA Financial Indonesia

PT AXA FINANCIAL INDONESIA

PT AXA Financial Indonesia merupakan anak perusahaan AXA Group. AXA Financial menawarkan layanan melalui kantor pemasaran yang tersebar di kota-kota besar di seluruh Indonesia, dengan ribuan tenaga pemasaran yang profesional. AXA Group adalah salah satu perusahaan asuransi dan manajer investasi terbesar di dunia dengan asset under management EURO 1,116 Triliun (per Desember 2012), yang telah melayani 102 juta nasabah yang beroperasi di 57 negara di seluruh dunia. AXA Financial mendapatkan sejumlah penghargaan antara lain Excellent Service Experience Award 2013, dan Best Life Insurance 2012 kategori ekuitas Rp 100-250 Miliar dari Majalah Media Asuransi. Menunjukkan komitmen AXA Financial terhadap pelayanan kepada nasabah..

TUJUAN INVESTASI

Memperoleh hasil Investasi yang menarik melalui Investasi pada saham berkapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia.

RINCIAN PORTFOLIO

Kas dan Pasar Uang	7.42%
Saham	92.58%

ALOKASI ASSET PORTFOLIO MAESTROLINK DYNAMIC

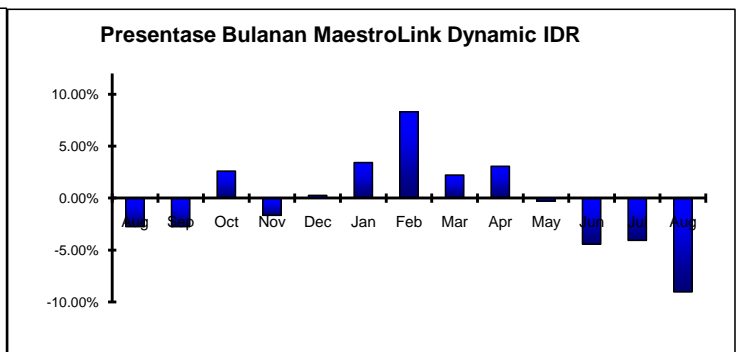
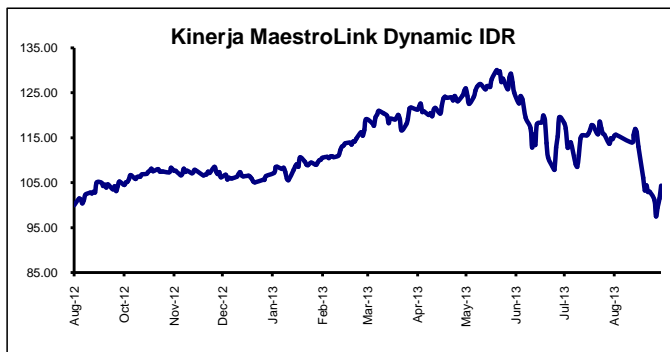
Saham	> 80%
Instrumen Pasar Uang	< 20%

LIMA BESAR EFEK DALAM PORTFOLIO MAESTROLINK DYNAMIC IDR

PT Astra International Tbk	6.72%
PT Unilever Indonesia Tbk	6.54%
PT Telekomunikasi Tbk	6.43%
PT Bank BCA Tbk	6.06%
PT Bank Mandiri Tbk	5.29%

*data diperoleh dari Fund Manager

KINERJA PORTFOLIO



	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	Sejak Awal Tahun	1 Tahun	Sejak Peluncuran
Maestrolink Dynamic IDR	-9.03%	-16.60%	-12.40%	-2.00%	4.33%	22.87%
LQ45	-9.18%	-16.49%	-15.00%	-4.62%	0.80%	22.49%

KOMENTAR PASAR

Pada bulan Agustus inflasi umum m-o-m mencapai angka 1.12%, menurun signifikan apabila dibandingkan dengan bulan lalu sebesar 3.29% walaupun untuk angka secara tahunan masih meningkat pada angka 8.79%. Seiring dengan berlanjutnya permintaan akan terhadap mata uang Dollar AS oleh korporasi untuk kebutuhan impor, Bank Indonesia secara aktif terus menggunakan cadangan devisa untuk menjaga volatilitas nilai tukar. Rupiah ditutup pada level 11.184 per Dollar AS, menurun 9.04% dibandingkan bulan sebelumnya. Dalam rangka menstabilkan nilai tukar dan menjaga ekspektasi inflasi setelah kenaikan BBM bersubsidi, Bank Indonesia kembali menaikkan suku bunga acuan menjadi 7.00% pada tanggal 29 Agustus. Kebijakan tersebut juga dilengkapi dengan beberapa paket akomodatif dengan tujuan untuk menarik dana asing ke Indonesia. Masuk ke pasar saham, IHSG ditutup melemah ke level 4195.09 atau turun 9% dibandingkan dengan bulan lalu. Hal ini telah menjadi kinerja bulanan yang terburuk sepanjang tahun 2013. Dana asing yang keluar dari pasar saham diperkirakan sekitar 521 juta dolar AS, dan beberapa sektor yang mengalami penjualan besar-besaran diantaranya properti dan konstruksi (-16.3%), perbankan (-15.3%) dan semen/industri dasar (-12.3%). Sedangkan beberapa sektor yang cukup mengalami peningkatan adalah energi (11.5%) dan perkebunan (6.1%). Diharapkan kondisi makro dapat lebih baik pada kuartal ke 4 2013, seiring dengan inflasi yang telah mencapai puncaknya dan defisit perdagangan yang mengalami pemulihan secara bertahap.

INFORMASI LAIN

Mata Uang	: Rupiah	Jumlah Dana Kelolaan	: Rp 99.404 Bio
Periode Penilaian	: Harian	Nilai Aktiva Bersih per Unit	: Rp 1,228.6691
Tanggal Peluncuran	: 21 Juni 2010		

Laporan ini dibuat oleh PT AXA Financial Indonesia untuk keperluan pemberian informasi saja. Laporan ini bukan merupakan penawaran untuk menjual, atau penawaran untuk pembelian. Semua hal yang relevan telah dipertimbangkan untuk memastikan informasi ini benar, tetapi tidak ada jaminan bahwa informasi tersebut akurat dan lengkap dan tidak ada kewajiban yang timbul terhadap kerugian yang terjadi dalam mengandalkan laporan ini. Dari waktu ke waktu, PT AXA Financial Indonesia, dan perusahaan afiliasinya atau staffnya mungkin memiliki kepentingan terhadap transaksi, saham atau komoditi yang dimaksud dalam laporan ini. Juga, PT AXA Financial Indonesia atau perusahaan afiliasinya, mungkin memberikan pelayanan, atau mendapatkan bisnis dari perusahaan yang ada di laporan ini. Kinerja di masa lalu bukan merupakan pedoman untuk kinerja di masa mendatang, harga unit dapat turun dan naik dan tidak dapat dijamin. Nasabah harus membaca brosur dengan baik untuk mengerti resiko yang terkait sebelum berinvestasi.